

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada individu guna untuk mengembangkan bakat serta kepribadian peserta didik. Pendidikan membuat manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai ujung tombak dalam menentukan masa depan bangsa, tanpa pendidikan tidak akan ada penerus cita-cita luhur untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna menopang pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sistem pendidikan saat ini telah melakukan berbagai pendekatan untuk menunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran diharapkan sesuai dengan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru sebagai pelaku proses pembelajaran di kelas, harus mampu merencanakan, mendesain serta mengaplikasikan pembelajaran yang nyata dan konkrit, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik sesuai tujuan pendidikan.

Di Indonesia pendidikan bisa ditempuh dengan dua cara yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 1 ayat 3 adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang spesifik, demokratis, pendidikan yang melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Bakat, minat dan kemampuan seseorang disalurkan melalui pendidikan kejuruan. Salah satu

kebutuhan yang sangat penting adalah kebutuhan akan pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Basuki Wibawa (2005:21) mengatakan bahwa program pendidikan teknologi dan kejuruan tidak hanya menyiapkan siswa memasuki dunia kerja, tetapi juga menempatkan lulusannya pada pekerjaan tertentu. Melalui pendidikan kejuruan, tamatan dibekali kompetensi tertentu sesuai bidang keahlian yang dipelajari. Sekolah memiliki peran penting dalam usaha mendewasakan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang berguna, yang pada akhirnya mampu meluluskan siswa yang benar-benar memiliki pemahaman ilmu, sikap, terampil dan sikap bekerja dalam dunia industri.

SMK Negeri 14 Medan merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sikap mandiri, disiplin serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai bidangnya. SMK Negeri 14 Medan memiliki 13 jurusan yang dimana salah satunya adalah program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan ini memiliki banyak mata pelajaran dan salah satunya adalah mata pelajaran Gambar Teknik. Gambar Teknik adalah mata pelajaran yang mempelajari dasar-dasar gambar teknik seperti mengidentifikasi alat-alat gambar, mengenal jenis-jenis garis, etiket gambar, gambar proyeksi benda dan lain sebagainya. Tujuan dari mempelajari Gambar Teknik adalah sebagai titik awal dalam menggambar bangunan pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah SMK negeri 14 Medan pada hari Rabu 9 Maret 2022 mendapatkan daftar hasil belajar ulangan harian siswa kelas X DPIB pada mata pelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 14 Medan seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1. Perolehan Nilai Ujian Harian Gambar Teknik kelas X Program Keahlian DPIB di SMK Negeri 14 Medan.

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Kategori
< 75	13	43,33	Tidak Kompeten
75 – 80	8	26,67	Cukup Kompeten
81 – 90	4	13,33	Kompeten
91 - 100	5	16,67	Sangat Kompeten
Jumlah	30	100 %	

Sumber data : Guru Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 14 Medan

Dari daftar tabel hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik diatas dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran Gambar Teknik siswa Kelas X masih banyak yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 43,33%, nilai 75 – 80 sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67%, nilai 81 – 90 sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33, nilai 91 – 100 sebanyak 5 orang dengan persentase 16,67%. Banyak siswa/i yang mendapatkan nilai yang tidak kompeten sehingga pencapaian kelulusan yang digunakan pihak sekolah tidak tercapai. Banyaknya siswa/i yang mendapatkan nilai tidak kompeten dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Guru mata pelajaran Gambar Teknik di sekolah SMK Negeri 14 Medan masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode Demonstrasi ketika melakukan proses pembelajaran. Guru hanya memperagakan dan memperlihatkan bagaimana cara melakukan penggambaran. Sehingga siswa kurang

tertarik untuk menerima materi atau pembelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Gambar Teknik. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X DPIB di sekolah SMK Negeri 14 Medan mereka mengatakan bahwa guru mata pelajaran Gambar Teknik jarang melakukan proses pembelajaran dengan baik. Guru mata pelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 14 Medan hanya memberikan materi dan tugas saja, lalu siswa mengumpulkan tugas ke sekolah. Hal tersebutlah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas X DPIB pada mata pelajaran Gambar Teknik.

Selain hal tersebut, ada faktor lain yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik yaitu karena pada masa Pandemi Covid-19 ini sekolah-sekolah terkhususnya sekolah SMK Negeri 14 Medan melakukan proses belajar mengajar dari rumah (via online). Dengan pembelajaran online, guru sangat sulit untuk mengontrol keaktifan siswa ketika belajar. Pembelajaran yang dilakukan secara online (daring) membuat siswa menjadi bermalasan-malasan. Ketika melakukan pembelajaran secara online (daring) banyak kendala-kendala yang dapat menghambat siswa bisa mengikuti pembelajaran secara online, diantaranya ialah siswa yang tidak dapat membeli paket data untuk mengikuti pembelajaran secara online. Namun pada tahun ajaran 2022/2023 pembelajaran diseluruh SMK terkhususnya di SMK Negeri 14 Medan sudah dilakukan secara tatap muka karena kondisi pandemi *Covid-19* sudah membaik. Untuk itu maka peneliti akan melakukan penelitian di SMK Negeri 14 Medan secara tatap muka agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan kejadian diatas perlu adanya perubahan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Pembelajaran *Team Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan. Model pembelajaran *Team Based Learning* (TBL) merupakan salah satu pembelajaran *student center learning*. Pembelajaran ini bertujuan untuk memperdalam kemampuan mahasiswa dalam belajar secara berkelompok. Penerapan TBL ini dilakukan secara berkelompok kemudian hasil diskusi mahasiswa tersebut dibahas di dalam kelas.

Oleh karena permasalahan diatas, solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan diperlukannya upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengganti model pembelajaran yang diterapkan guru dari model pembelajaran Demonstrasi menjadi model pembelajaran *Team Based Learning* dengan metode *Team Based Project* agar siswa lebih interaktif, inspiratif dan termotivasi dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran *Team Based Project* merupakan metode yang dibangun diatas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata berbasis proyek yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan/diselesaikan secara berkelompok.

Pembelajaran berbasis tim ini merupakan salah satu pembelajaran yang mendorong siswa secara berkelompok atau saling berinteraksi sosial untuk aktif memecahkan masalah yang diberikan. Kemandirian belajar dalam pembelajaran secara kelompok akan menjadikan siswa berperan lebih aktif lagi dalam menerapkan konsep pelajaran yang dipelajari pada saat berinteraksi dengan anggota

kelompok lainnya. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran Gambar Teknik.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam dan melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul : “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM BASED PROJECT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK KELAS X PROGRAM KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DI SMK NEGERI 14 MEDAN”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik siswa kelas X program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 14 Medan masih kurang optimal sesuai dengan standar kelulusan minimum (KKM) yaitu 75.
2. Guru mata pelajaran Gambar Teknik masih menggunakan model pembelajaran Demonstrasi dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi sumber informasi bagi siswa.
3. Siswa kurang tertarik untuk menerima materi atau pembelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Gambar Teknik.
4. Guru mengajar hanya dengan memberikan materi dan tugas sehingga siswa masih banyak yang nilainya kurang optimal.

5. Pembelajaran di sekolah SMK Negeri 14 Medan masih dilakukan secara online sehingga belum ada kerja sama yang baik antara guru dengan siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah serta meningkatkan kemampuan penulis yang terbatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi menjadi : Mengetahui adanya perbedaan model pembelajaran *Team Based Project* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik siswa kelas X program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Gambar Teknik antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Team Based Project* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Demonstrasi pada siswa kelas X program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah : Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar Gambar Teknik antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Team Based Project* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Demonstrasi pada siswa kelas X program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna bagi guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran Gambar Teknik dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan pemikiran dalam usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

1) Untuk memperbaiki pembelajaran yang akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Untuk dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar dan memperjelas pemahaman siswa tentang mata pelajaran Gambar Teknik.

d. Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- 2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model pembelajaran pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya.

